

Literasi Digital Dan Inovasi Bisnis Sebagai Faktor Pendukung Keunggulan Kompetitif Dan Eksistensi Usaha Mikro

Frida Anisawati^{*1}, Agus Sumanto², Farida Rahmawati³

^{1,2,3} Prodi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Malang, Jawa Timur, Indonesia.

Correspondence: fr1d4.anisawati@gmail.com

Received: 26 Maret 2026 | Revised: 18 April 2026 | Accepted: 28 April 2026

Keywords: Digital Literacy; Business Innovation; Competitive Advantage; Micro-Enterprise Sustainability.

Abstract

This study aims to analyze the effect of digital literacy and business innovation on the sustainability of micro enterprises in Malang Regency, with competitive advantage as a mediating variable. Micro enterprises face various challenges, particularly limited access to capital and uneven digital transformation. The study employs a quantitative explanatory approach using Structural Equation Modeling (SEM) based on Partial Least Squares (PLS). The population consists of 31,478 micro enterprises, with a sample of 395 respondents determined using the Slovin formula and probability sampling techniques. Data were collected through questionnaires using a 5-point Likert scale. The results indicate that digital literacy has a positive but not significant effect on the sustainability of micro enterprises, while business innovation has a positive and significant effect. Competitive advantage significantly mediates the relationship between digital literacy and business innovation on the sustainability of micro enterprises. These findings suggest that digital literacy alone does not guarantee business sustainability without being supported by competitive advantage and innovation. The model shows an R^2 value of 86.8%, indicating very strong predictive power.

Kata Kunci:

Literasi Digital; Inovasi Bisnis; Keunggulan Kompetitif; Eksistensi; Usaha Mikro.

Abstract

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi digital dan inovasi bisnis terhadap eksistensi usaha mikro di Kabupaten Malang dengan keunggulan kompetitif sebagai variabel mediasi. Usaha mikro menghadapi berbagai tantangan, terutama keterbatasan akses permodalan dan transformasi digital yang belum merata. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan metode Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Square (PLS). Populasi penelitian mencakup 31.478 usaha mikro, dengan sampel sebanyak 395 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dan teknik probability sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert 1–5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap eksistensi usaha mikro, sedangkan inovasi bisnis berpengaruh positif dan signifikan. Keunggulan kompetitif terbukti memediasi secara signifikan hubungan antara literasi digital dan inovasi bisnis terhadap eksistensi usaha mikro. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi digital belum menjamin keberlangsungan usaha tanpa diimbangi keunggulan kompetitif dan inovasi. Model penelitian memiliki nilai R^2 sebesar 86,8% yang menunjukkan kemampuan prediksi sangat kuat.

PENDAHULUAN

Usaha mikro merupakan usaha yang dijalankan oleh individu atau badan usaha yang berperan penting dalam mendukung perekonomian dan terus berkembang sebagai sektor strategis (Azizah et al., 2024; Munthe et al., 2023). Usaha mikro memegang peranan krusial sebagai tulang punggung ekonomi kerakyatan di Indonesia, khususnya di Kabupaten Malang yang memiliki kontribusi PDRB menunjukkan bahwa berkinerja baik mendorong perekonomian berskala nasional. Menurut Data Dinas Koperasi dan UMKM Pemerintah Provinsi Jawa Timur (2024) usaha mikro berkontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jawa Timur sekitar 28% Industri Pengolahan dan 6% Penyediaan Akomodasi Makanan Minuman. Kemudian menurut Data Badan Pusat Statistik (BPS) 2024 Kabupaten Malang Usaha mikro sektor Industri pengolahan menunjukkan bahwa memberikan kontribusi besar, yaitu 32,71% dan penyediaan akomodasi makan dan minum yaitu 3,76 dari total penyerapan tenaga kerja sektor formal dan berperan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Malang sesuai Tabel berikut ini :

Tabel 1. Kontribusi Usaha Mikro Sektor Industri Pengolahan dan Penyediaan Akomodasi Makanan dan Minuman terhadap PDRB Kabupaten Malang 2022 - 2024

Tahun	Jumlah Usaha Mikro	Kontribusi Terhadap PDRB Sektor Industri Pengolahan (dalam %)	Kontribusi Terhadap PDRB Sektor Penyediaan Makanan dan Minuman (dalam %)
2022	257.487	32,44	3,55
2023	258.972	32,41	3,71
2024	261.018	32,71	3,76

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah usaha mikro di Kabupaten Malang mengalami peningkatan setiap tahunnya dari Tahun 2022 sampai 2024 menunjukkan tingginya minat masyarakat dalam mengembangkan usaha mikro sebagai salah satu mata pencaharian dan pada tabel kontribusi terhadap PDRB sempat mengalami penurunan 0,03% dari Tahun 2022 ke Tahun 2023 dan mengalami kenaikan 0,30% pada Tahun 2024 untuk sektor industri pengolahan dan pada sektor penyediaan makan minuman mengalami kenaikan terus dari Tahun 2022 sampai dengan Tahun 2024. Dengan ini menunjukkan bahwa usaha mikro memberikan kontribusi yang bagus bagi perkembangan perekonomian Indonesia khususnya Kabupaten Malang, tetapi meskipun perkembangannya terus meningkat dari tahun ke tahun.

Namun, dominasi kuantitas ini tidak dibarengi dengan kualitas ketahanan usaha yang merata. Pasca transisi pandemi menuju era digitalisasi penuh, usaha mikro dihadapkan pada volatilitas pasar yang tinggi. Data menunjukkan bahwa meskipun jumlah unit usaha meningkat, banyak pelaku usaha mikro di Kabupaten Malang yang masih terjebak pada operasional tradisional, yang mengancam eksistensi jangka panjang mereka di tengah gempuran kompetitor platform global.

Literasi digital telah diidentifikasi oleh banyak peneliti sebagai determinan penting dalam adaptasi bisnis modern. Gilster (1997) mendefinisikan literasi digital bukan sekadar kemampuan teknis, melainkan kompetensi kognitif dalam mengevaluasi informasi. Penelitian terdahulu oleh Tasmilah et al. (2023) dan Reynara & Pangestuty (2023) menunjukkan adanya

korelasi positif antara kecakapan digital dengan keberlangsungan usaha. Namun, literasi digital saja seringkali tidak cukup tanpa adanya manifestasi dalam bentuk inovasi bisnis. Schumpeter (1934) dalam teori pembangunan ekonominya menekankan bahwa inovasi adalah "creative destruction" yang memungkinkan usaha bertahan. Inovasi bisnis dalam konteks usaha mikro saat ini mencakup rekayasa produk dan adaptasi model bisnis berbasis teknologi.

Meskipun hubungan antara literasi digital, inovasi, dan kinerja usaha telah banyak diteliti, masih terdapat kesenjangan (gap) dalam literatur, khususnya terkait peran keunggulan kompetitif sebagai variabel mediasi pada level usaha mikro di wilayah dengan karakteristik geografis luas seperti Kabupaten Malang. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh langsung terhadap kinerja UMKM, namun hasilnya belum konsisten. Misalnya, penelitian oleh Susilatri et al., (2024) menemukan bahwa literasi digital tidak hanya berpengaruh langsung terhadap kinerja UMKM, tetapi juga berpengaruh tidak langsung melalui keunggulan kompetitif sebagai variabel mediasi. Di sisi lain, studi mengenai inovasi digital juga menunjukkan bahwa penerapan strategi inovasi berbasis teknologi mampu meningkatkan keunggulan kompetitif UMKM, yang pada akhirnya berdampak pada kinerja usaha (Andani et al., 2025)ssssss. Penelitian lain menegaskan bahwa keunggulan kompetitif merupakan faktor penting yang secara langsung memengaruhi kinerja UMKM, bersama dengan teknologi digital dan literasi keuangan (Mirah et al., 2025)pen.

Banyak penelitian hanya melihat pengaruh langsung (*direct effect*), namun mengabaikan proses bagaimana literasi digital bertransformasi menjadi eksistensi usaha melalui penciptaan nilai unik (*unique value proposition*). Keunggulan kompetitif (Porter, 1985). menjadi krusial karena digitalisasi tanpa diferensiasi hanya akan menjebak usaha mikro dalam perang harga (*price war*) yang tidak berkelanjutan. Penelitian ini mengisi celah tersebut dengan mengintegrasikan literasi digital dan inovasi bisnis dalam satu model struktural yang memediasi eksistensi usaha melalui keunggulan kompetitif.

Permasalahan utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah rendahnya konversi keterampilan digital menjadi profitabilitas dan eksistensi nyata bagi pelaku usaha mikro di Kabupaten Malang. Sebagai solusi, penelitian ini menawarkan model penguatan eksistensi yang berbasis pada sinergi literasi digital dan inovasi bisnis yang berorientasi pada keunggulan kompetitif. Hal ini penting untuk memetakan apakah investasi pada pelatihan digital yang dilakukan pemerintah daerah selama ini sudah tepat sasaran dalam meningkatkan daya saing atau hanya berhenti pada level administratif.

Berdasarkan justifikasi di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh literasi digital dan inovasi bisnis terhadap eksistensi usaha mikro, dengan menempatkan keunggulan kompetitif sebagai variabel mediasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan strategis bagi *stakeholder* di Kabupaten Malang dalam merumuskan kebijakan pemberdayaan UMKM yang lebih presisi dan berbasis data.

METODE

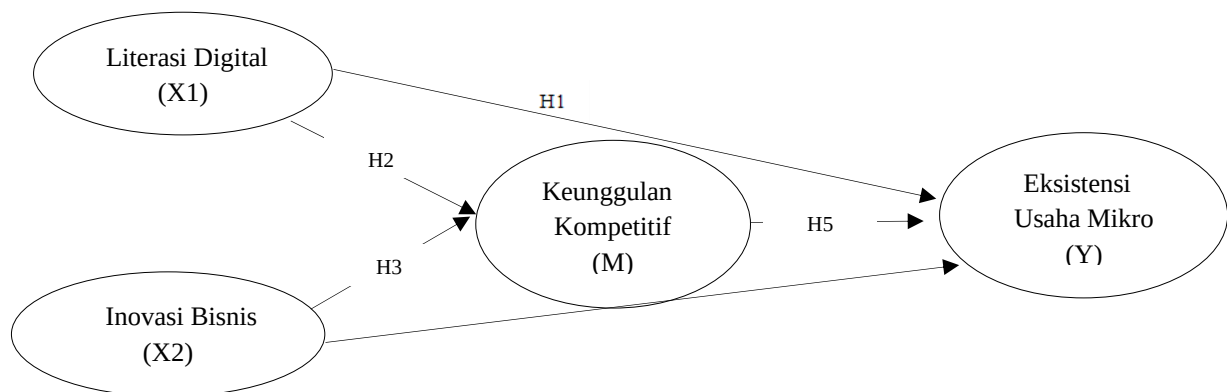
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori (*explanatory research*). Pendekatan ini dipilih untuk menjelaskan hubungan kausalitas dan menguji hipotesis antara variabel literasi digital, inovasi bisnis, keunggulan kompetitif, dan eksistensi usaha mikro (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku

usaha mikro di Kabupaten Malang yang berjumlah 31.478 unit. Kabupaten Malang dipilih sebagai lokasi studi karena wilayah ini memiliki ketergantungan ekonomi yang tinggi pada sektor mikro, di mana lebih dari 90% unit usaha terdaftar merupakan usaha mikro yang menjadi pilar utama struktur ekonomi daerah. Penentuan ukuran sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 395 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan probability sampling dengan pendekatan stratified random sampling, di mana populasi dibagi ke dalam empat zona wilayah, yaitu Utara, Selatan, Barat, dan Timur. Pembagian ini bertujuan untuk memastikan representasi geografis serta keberagaman karakteristik usaha di Kabupaten Malang. Selanjutnya, pemilihan sampel pada masing-masing zona dilakukan secara acak proporsional sesuai dengan jumlah usaha mikro yang terdapat di setiap wilayah, sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel.

Data primer dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur dengan skala Likert 5 poin (1-5). Variabel penelitian diukur melalui indikator-indikator berikut: (1) Literasi Digital: navigasi internet, akses informasi, kolaborasi digital, dan keamanan data; (2) Inovasi Bisnis: adaptasi, kreativitas, efisiensi produksi, dan adopsi teknologi; (3) Keunggulan Kompetitif: harga kompetitif, kualitas produk, layanan pelanggan, dan diferensiasi; (4) Eksistensi Usaha: keberlangsungan operasional dan adaptabilitas.

Analisis data dilakukan menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Square (PLS) dengan bantuan perangkat software SmartPLS4 (Latan & Ghozali, 2015).

Untuk mempermudah pemahaman terhadap permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, peneliti merangkumnya dalam bentuk kerangka pikir penelitian sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar. 1 Kerangka Pikir Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Literasi digital berpengaruh positif terhadap inovasi bisnis.

H2: Literasi digital berpengaruh positif terhadap keunggulan kompetitif.

H3: Inovasi bisnis berpengaruh positif terhadap keunggulan kompetitif.

H4: Keunggulan kompetitif berpengaruh positif terhadap eksistensi usaha mikro.

H5: Keunggulan kompetitif memediasi pengaruh literasi digital dan inovasi bisnis terhadap eksistensi usaha mikro.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor kuliner merupakan kategori usaha yang paling dominan, yakni sebesar 45,3% disusul oleh sektor perdagangan sebesar 25,8%. Dominasi ini mengindikasikan bahwa industri makanan dan minuman masih menjadi "tulang punggung" ekonomi bagi para pelaku usaha di wilayah penelitian. Tingginya angka pada sektor kuliner disebabkan oleh karakteristik sektor ini yang memiliki hambatan masuk (barrier to entry) yang relatif rendah serta perputaran arus kas yang cepat dibandingkan industri pengolahan (16,5%). Secara teoretis, hal ini sejalan dengan pandangan Tulus Tambunan (2014) dalam bukunya mengenai UMKM di Indonesia, yang menyatakan bahwa sektor informal dan kuliner sering kali menjadi pilihan utama karena elastisitas permintaan yang tinggi terhadap kebutuhan dasar manusia. Selain itu, sektor kuliner lebih adaptif terhadap perubahan tren pasar lokal dibandingkan sektor kerajinan dan souvenir (5,1%) yang sangat bergantung pada fluktuasi kunjungan wisatawan.

Kemudian stabilitas usaha berdasarkan lama operasional mayoritas responden telah menjalankan usahanya selama 5-10 tahun (63,5%), Angka ini menunjukkan tingkat maturitas atau kematangan usaha yang cukup stabil. Fakta bahwa lebih dari separuh responden mampu bertahan di atas 5 tahun mengindikasikan adanya resiliensi (ketahanan) bisnis yang kuat. Menurut Wheelen & Hunger (2012) dalam teori Manajemen Strategis, fase 5-10 tahun adalah masa krusial di mana sebuah usaha telah melewati tahap "survival" dan mulai memasuki tahap konsolidasi pasar. Hal ini menjelaskan mengapa hanya 21,3% responden yang berada pada kategori 3-5 tahun; pelaku usaha yang baru merintis cenderung memiliki risiko kegagalan yang lebih tinggi sebelum mencapai titik stabil di tahun kelima.

Selanjutnya demografi usia dan produktivitas didominasi oleh kelompok usia <50 tahun (44,05%) dan <40 tahun (26,3%). Secara kumulatif, mayoritas pelaku usaha berada pada usia produktif. Dominasi usia produktif (30-50 tahun) mencerminkan adanya kematangan emosional dan manajerial dalam mengelola unit usaha. Berdasarkan teori Human Capital oleh Gary Becker (1993), individu pada rentang usia ini cenderung memiliki kombinasi optimal antara energi fisik dan akumulasi pengalaman kerja. Menariknya, terdapat kelompok usia >50 tahun sebesar 24,3%, yang menunjukkan bahwa sektor usaha ini juga menjadi instrumen ketahanan ekonomi bagi kelompok usia lanjut atau sebagai bentuk persiapan masa pensiun.

Hasil penelitian yang terakhir pada tingkat pendapatan dan daya beli Sebanyak 46,6% responden memiliki pendapatan pada rentang Rp1.500.000 – Rp2.500.000. Distribusi ini menunjukkan bahwa mayoritas pelaku usaha berada pada kelas pendapatan menengah-bawah dalam skala usaha mikro. Konsentrasi pendapatan pada rentang tersebut berkorelasi linear dengan dominasi sektor kuliner dan perdagangan skala kecil. Pendapatan ini mencerminkan kapasitas operasional yang masih bersifat mandiri atau mikro. Merujuk pada penelitian Herwangi dkk. (2015), tingkat pendapatan ini akan sangat memengaruhi perilaku konsumsi dan mobilitas pelaku usaha, termasuk dalam pengalokasian biaya transportasi dan re-investasi modal usaha. Hanya 31,9% responden yang mencapai pendapatan >Rp2.500.000, yang

mengindikasikan adanya tantangan dalam melakukan eskalasi bisnis (scalling up) dari skala mikro ke skala kecil atau menengah.

Hasil Pengujian Validitas berdasarkan Outer Loading

Tabel 2 Pengujian Validitas berdasarkan Outer Loading

Indikator	Outer Loading	Indikator	Outer Loading	Indikator	Outer Loading	Indikator	Outer Loading
X1.1	0,901	X1.27	0,894	X2.25	0,761	Y.3	0,868
X1.2	0,904	X1.28	0,889	M.1	0,868	Y.4	0,846
X1.3	0,909	X2.1	0,889	M.2	0,799	Y.5	0,846
X1.4	0,903	X2.2	0,833	M.3	0,823	Y.6	0,833
X1.5	0,924	X2.3	0,862	M.4	0,866	Y.7	0,878
X1.6	0,930	X2.4	0,825	M.5	0,854	Y.8	0,832
X1.7	0,894	X2.5	0,888	M.6	0,899	Y.9	0,867
X1.8	0,913	X2.6	0,830	M.7	0,860	Y.10	0,871
X1.9	0,930	X2.7	0,862	M.8	0,905	Y.11	0,884
X1.10	0,922	X2.8	0,861	M.9	0,928	Y.12	0,838
X1.11	0,918	X2.9	0,882	M.10	0,895	Y.13	0,872
X1.12	0,917	X2.10	0,866	M.11	0,894	Y.14	0,881
X1.13	0,913	X2.11	0,841	M.12	0,726	Y.15	0,889
X1.14	0,913	X2.12	0,892	M.13.	0,874	Y.16	0,864
X1.15	0,828	X2.13	0,854	M.14	0,884	Y.17	0,878
X1.16	0,880	X2.14	0,876	M.15	0,856	Y.18	0,850
X1.17	0,893	X2.15	0,859	M.16	0,883	Y.19	0,751
X1.18	0,871	X2.16	0,854	M.17	0,799	Y.20	0,793
X1.19	0,895	X2.17	0,871	M.18	0,819	Y.21	0,877
X1.20	0,865	X2.18	0,861	M.19	0,814	Y.22	0,855
X1.21	0,909	X2.19	0,859	M.20	0,827	Y.23	0,858
X1.22	0,891	X2.20	0,765	M.21	0,839	Y.24	0,886
X1.23	0,894	X2.21	0,765	M.22	0,880	Y.25	0,890
X1.24	0,884	X2.22	0,792	M.23	0,884	Y.26	0,871
X1.25	0,900	X2.23	0,770	Y.1	0,726	Y.27	0,877
X1.26	0,874	X2.24	0,750	Y.2	0,814	Y.28	0,823
						Y.29	0,809

Berdasarkan data Tabel 2 diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh nilai outer loading lebih dari 0,7 maka seluruh item variable independen dan dependen dalam penelitian ini memenuhi syarat validitas.

Hasil Pengujian Construct Reability dan Validity

Tabel 3 Pengujian Construct Reability dan Validity

	Average Variance Extracted (AVE)	Composite Reliability (CR)	Cronbach's Alpha (CA)
Literasi Digital (X1)	0,808	0,991	0,991
Inovasi Bisnis (X2)	0,699	0,983	0,982
Keunggulan Kompetitif (M)	0,734	0,984	0,983
Eksistensi Usaha Mikro (Y)	0,713	0,987	0,985

Berdasarkan data Tabel 3 seluruh nilai AVE memenuhi syarat dengan nilai lebih besar dari 0,5. Seluruh nilai CR melebihi 0,7 yang artinya memenuhi syarat reliabilitas berdasarkan CR, dan nilai CA juga melebihi 0,7 yang artinya diterima. Maka seluruh variabel penelitian ini sudah reliabel.

Hasil Pengujian Validitas Diskriminan *Fornell Larcker Criterion*

Tabel 4 Pengujian Validitas Diskriminan *Fornell Larcker Criterion*

Variabel	Keunggulan Kompetitif (M)	Literasi Digital (X1)	Inovasi Bisnis (X2)	Eksistensi Usaha Mikro (Y)
Keunggulan Kompetitif (M)	0,857			
Literasi Digital (X1)	0,727	0,899		
Inovasi Bisnis (X2)	0,932	0,792	0,836	
Eksistensi Usaha Mikro (Y)	0,925	0,680	0,866	0,845

Berdasarkan data Tabel 4 diketahui nilai akar kuadrat AVE dari setiap variabel laten tersebut termasuk besar, maka validitas diskriminan dianggap memenuhi syarat berdasarkan *Fornell Larcker Criterion*.

Hasil Pengujian Validitas Diskriminan HTMT

Tabel 5 Pengujian Validitas Diskriminan HTMT

Variabel	Keunggulan Kompetitif (M)	Literasi Digital (X1)	Inovasi Bisnis (X2)	Eksistensi Usaha Mikro (Y)
Keunggulan Kompetitif (M)				
Literasi Digital (X1)	0,736			
Inovasi Bisnis (X2)	0,946	0,811		
Eksistensi Usaha Mikro (Y)	0,936	0,685	0,876	

Berdasarkan data Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai HTMT semua variabel penelitian ini kurang dari 0,9 dapat disimpulkan telah memenuhi syarat validitas diskriminan.

Hasil Pengujian *Variance Inflation Factor* (VIF)

Tabel 6 Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)

Hubungan antar Variabel	VIF
Keunggulan Kompetitif (M) → Eksistensi Usaha Mikro (Y)	7,627
Literasi Digital (X1) → Keunggulan Kompetitif (M)	2,682
Literasi Digital (X1) → Eksistensi Usaha Mikro (Y)	2,689
Inovasi Bisnis (X2) → Keunggulan Kompetitif (M)	2,682
Inovasi Bisnis (X2) → Eksistensi Usaha Mikro (Y)	9,655

Berdasarkan data Tabel 6 dapat dilihat bahwa seluruh indikator dalam penelitian ini memiliki nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Hasil Koefisien Jalur (*Path Coefficient*)

Tabel 7 Pengujian Koefisien Jalur (*Path Coefficient*)

Hubungan antar Variabel	<i>Path Coefficients</i>
Keunggulan Kompetitif (M) → Eksistensi Usaha Mikro (Y)	0,898
Literasi Digital (X1) → Keunggulan Kompetitif (M)	0,031
Literasi Digital (X1) → Eksistensi Usaha Mikro (Y)	0,012
Inovasi Bisnis (X2) → Keunggulan Kompetitif (M)	0,965
Inovasi Bisnis (X2) → Eksistensi Usaha Mikro (Y)	0,019

Berdasarkan data Tabel 7 dapat dilihat bahwa seluruh indikator memiliki nilai berkisar antara -1 hingga +1, sehingga dapat disimpulkan koefisien semua indikator positif menunjukkan hubungan searah.

Hasil Pengujian *R-square*

Tabel 8 Pengujian *R-square*

Variabel Endogen	<i>R-square</i>	<i>R-square Adjusted</i>
Inovasi Bisnis (M)	0,869	0,868
Eksistensi Usaha Mikro (Y)	0,855	0,854

Berdasarkan data Tabel 8 dapat dilihat bahwa hasil uji tersebut diketahui bahwa $R\text{-square Adjusted} < 0,66$, maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang dalam hal ini Inovasi Bisnis dan Eksistensi Usaha Mikro tergolong tinggi.

Hasil Pengujian *effect Size F-Square*

Tabel 9 Pengujian *effect Size F-Square*

Hubungan antar Variabel	<i>F-Square</i>	Kategori menurut Hair., dkk (2017)
Keunggulan Kompetitif (M) → Eksistensi Usaha Mikro (Y)	0,731	Tinggi
Literasi Digital (X1) → Keunggulan Kompetitif (M)	0,003	Rendah
Literasi Digital (X1) → Eksistensi Usaha Mikro (Y)	0,000	Tidak berpengaruh
Inovasi Bisnis (X2) → Keunggulan Kompetitif (M)	2,600	Tinggi
Inovasi Bisnis (X2) → Eksistensi Usaha Mikro (Y)	0,000	Tidak berpengaruh

Berdasarkan data Tabel 9 dapat dilihat bahwa Pengaruh Keunggulan Kompetitif terhadap Eksistensi Usaha Mikro tergolong tinggi ($F\text{-Square} = 0.731$) atau melebihi 0,35. Pengaruh Literasi Digital terhadap Keunggulan Kompetitif termasuk rendah namun mendekati sedang ($F\text{-Square} = 0,003$) atau dibawah 0,02. Pada Variabel Literasi Digital terhadap Eksistensi Usaha Mikro ditemukan dari hasil uji tidak berpengaruh ($F\text{-Square} = 0,000$). Pengaruh Inovasi Bisnis terhadap Keunggulan Kompetitif tergolong tinggi ($F\text{-Square} = 2,600$) atau melebihi 0,35. Sedangkan untuk variabel Inovasi Bisnis terhadap Eksistensi Usaha Mikro ditemukan tidak berpengaruh karena nilai $F\text{-Square} = 0,000$.

Hasil Prediksi atau *Q-square* (Q^2)

Tabel 10 Pengujian *Q-square* (Q^2)

Variabel	$Q^2\text{ predict}$
Keunggulan Kompetitif (M)	0,866
Eksistensi Usaha Mikro (Y)	0,747

Berdasarkan data Tabel 10 dapat dilihat bahwa nilai *Q-square* (Q^2) yang dapat diamati pada $Q^2\text{ predict}$ Variabel Keunggulan Kompetitif 0,866 dan Variabel Eksistensi Usaha Mikro 0,747 maka dapat diinterpretasikan bahwa prediksi relevan yang akurat.

Hasil Pengujian *Standardized Root Mean Square Residual (SRMR)*

Tabel 11 Pengujian *Standardized Root Mean Square Residual (SRMR)*

	<i>Saturated Model</i>	<i>Estimated Model</i>
SRMR	0,069	0,069

Berdasarkan data Tabel 11 dapat dilihat bahwa hasil estimasi model dalam penelitian ini yaitu 0,069 yang berarti bahwa model mempunyai kecocokan *acceptable fit*.

Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 12 Pengujian Hipotesis dan Signifikasi Pengaruh

Hubungan antar Variabel	<i>Original Sample (O)</i>	<i>T-Statistic</i>	<i>P-Values</i>	Kategori menurut Hair., dkk (2017)
Literasi Digital (X1) → Eksistensi Usaha Mikro (Y)	0,012	0,383	0,351	Tidak signifikan
Literasi Digital (X1) → Keunggulan Kompetitif (M) → Eksistensi Usaha Mikro (Y)	-0,027	0,851	0,197	Tidak signifikan
Inovasi Bisnis (X2) → Keunggulan Kompetitif (M) → Eksistensi Usaha Mikro (Y)	0,859	10,940	0,000	Signifikan
Inovasi Bisnis (X2) → Eksistensi Usaha Mikro (Y)	0,878	16,688	0,000	Signifikan
Keunggulan Kompetitif (M) → Eksistensi Usaha Mikro (Y)	0,898	12,341	0,000	Signifikan

Sesuai data pada Tabel 12 dapat dijelaskan bahwa : (1) Literasi Digital terhadap Eksistensi Usaha Mikro berpengaruh positif dengan nilai koefisien sebesar 0,012 dan hasilnya tidak signifikan dikarenakan nilai *T-Statistic* 0,383 < 1,96 atau *P-Values* 0,351 > 0,05; (2) Literasi Digital terhadap Eksistensi Usaha Mikro melalui Keunggulan Kompetitif berpengaruh negatif dengan nilai koefisien sebesar -0,027 dan tidak signifikan dikarenakan nilai *T-Statistic* 0,851 < 1,96 atau *P-Values* 0,197 > 0,05; (3) Inovasi Bisnis terhadap Eksistensi Usaha Mikro melalui Keunggulan Kompetitif berpengaruh positif dengan nilai koefisien sebesar 0,859 dan signifikan dikarenakan nilai *T-Statistic* 10,940 > 1,96 atau *P-Values* 0,000 < 0,05; (4) Inovasi Bisnis terhadap Eksistensi Usaha Mikro berpengaruh positif dengan nilai koefisien sebesar 0,878 dan hasilnya signifikan dikarenakan nilai *T-Statistic* 16,688 > 1,96 atau *P-Values* 0,000 < 0,05; (5) Keunggulan Kompetitif terhadap Eksistensi Usaha Mikro berpengaruh positif dengan nilai koefisien sebesar 0,898 dan signifikan dikarenakan nilai *T-Statistic* 12,341 > 1,96 atau *P-Values* 0,000 < 0,05.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Literasi Digital terhadap Eksistensi Usaha Mikro

Variabel Literasi Digital berpengaruh positif terhadap Eksistensi Usaha Mikro tetapi tidak signifikan dilihat dari hasil *T-Statistic* 0,383 yang lebih kecil dari 1,96 dan *P-Values* 0,351 yang

lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis tersebut ditolak meskipun pengaruh positif tetapi lebih mengacu dengan hasil statistik yang tidak cukup kuat. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa meskipun pelaku usaha mikro memahami pentingnya teknologi digital tetapi literasi tersebut belum mampu menjadi pilar utama eksistensi usaha mikro. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sabri, (2025) yang menyatakan bahwa literasi digital hanya menjelaskan sebagian pengaruh, sedangkan faktor lain juga berperan. Selain itu merujuk pada pemikiran Pinem et al., (2024) Hambatan dalam alokasi sumber daya menyebabkan literasi digital yang dimiliki pelaku usaha tidak selalu terkonversi menjadi nilai ekonomi yang signifikan, sehingga belum mampu menjamin eksistensi usaha di tengah persaingan pasar.

Pengaruh Literasi Digital terhadap Eksistensi Usaha Mikro melalui Keunggulan Kompetitif

Variabel Literasi Digital terhadap Eksistensi Usaha Mikro melalui Keunggulan Kompetitif berpengaruh negatif dan tidak signifikan dilihat dari hasil nilai *T-Statistic* 0,851 yang lebih kecil dari 1,96 atau *P-Values* 0,197 yang lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis tersebut ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat literasi digital bagi responden pelaku usaha mikro belum mampu dikonversi menjadi strategi persaingan yang efektif dan penerapan literasi digital tanpa modal yang cukup untuk mengeksekusi teknologi tersebut justru akan menghambat eksistensi usaha mereka sendiri karena ketidakseimbangan antara pengetahuan dan kemampuan eksekusi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sabri, (2025) yang menekankan bahwa literasi digital memerlukan variabel mediasi yang lebih kuat seperti pendampingan (*mentoring*) agar berdampak pada kinerja dan juga tanpa adanya adaptasi model bisnis yang tepat (seperti yang ditekankan pada penelitian Dung et al., 2024) literasi digital justru dapat memicu inefisiensi biaya operasional yang pada akhirnya mengancam eksistensi usaha mikro itu sendiri.

Pengaruh Inovasi Bisnis terhadap Eksistensi Usaha Mikro melalui Keunggulan Kompetitif

Variabel Inovasi Bisnis terhadap Eksistensi Usaha Mikro melalui Keunggulan Kompetitif berpengaruh positif dan signifikan dilihat dari hasil nilai *T-Statistic* 10,940 lebih besar dari 1,96 atau *P-Values* 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis tersebut diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan adaptasi merupakan kunci suatu usaha di era digital dan secara teoritis inovasi bisnis tidak hanya berfungsi sebagai pembaruan produk tetapi juga sebagai mediator krusial yang memperkuat daya saing perusahaan. Hal ini sejalan dengan temuan Dung et al., (2024) menegaskan bahwa inovasi model bisnis berperan sebagai penggerak utama dalam meningkatkan keunggulan kompetitif dan eksistensi usaha terutama dalam menghadapi dinamika digitalisasi global. Strategi inovasi yang tepat memungkinkan usaha mikro untuk menciptakan nilai tambah yang unik sehingga mampu bertahan ditengah persaingan pasar yang ketat. Lebih lanjut peran keunggulan kompetitif sebagai variabel mediasi didukung pemikiran Mirah et al., (2025) & Andani et al., (2025) yang menyatakan Literasi digital dan inovasi bisnis berdampak signifikan terhadap eksistensi usaha mikro melalui penguatan posisi kompetitif. Fenomena ini membuktikan bahwa eksistensi usaha mikro tidak dapat dicapai secara instan hanya melalui kepemilikan modal, melainkan melalui inovasi yang

mampu menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (*sustainable competitive advantage*).

Pengaruh Inovasi Bisnis terhadap Eksistensi Usaha Mikro

Variabel Inovasi Bisnis terhadap Eksistensi Usaha Mikro berpengaruh positif dan signifikan dilihat dari hasil nilai *T-Statistic* 16,688 lebih besar 1,96 atau *P-Values* 0,000 lebih kecil 0,05 sehingga hipotesis tersebut diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan pelaku usaha dalam merevitalisasi model bisnis dan strategi operasionalnya merupakan determinan utama dalam menjaga keberlangsungan usaha ditengah dinamika pasar. Hal ini sejalan dengan temuan Dung et al., (2024) yang menyatakan adaptasi model bisnis berbasis digital merupakan bentuk inovasi yang memperkuat daya saing dan keberlanjutan usaha di era digitalisasi. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Dung et al., (2024) & Vial, (2019) yang mengemukakan bahwa Transformasi digital yang diintegrasikan melalui inovasi model bisnis terbukti meningkatkan kinerja perusahaan, di mana inovasi berfungsi sebagai penggerak utama dalam memaksimalkan nilai teknologi serta memperkuat keberlanjutan dan keunggulan strategis perusahaan.

Keunggulan Kompetitif terhadap Eksistensi Usaha Mikro

Variabel Keunggulan Kompetitif terhadap Eksistensi Usaha Mikro berpengaruh positif dan signifikan dilihat dari hasil nilai *T-Statistic* 12,341 lebih besar dari 1,96 atau *P-Values* 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis tersebut diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa keunggulan kompetitif berpengaruh positif sebagai perisai strategis ketika sebuah usaha mikro menawarkan nilai unik yang tidak mudah ditiru baik melalui efisiensi biaya maupun diferensiasi produk maka risiko kegagalan usaha dapat diminimalisir. Hal ini sejalan dengan temuan Mirah et al., (2025) yang menegaskan bahwa eksistensi usaha mikro sangat dipengaruhi kompetensi internal yang kemudian bertransformasi menjadi keunggulan bersaing di pasar lokal. Dengan kata lain eksistensi bukan sekedar kemampuan kuat untuk bertahan melainkan hasil dari posisi tawar kuat yang dihasilkan dari keunggulan strategi bisnisnya.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa eksistensi usaha mikro di Kabupaten Malang dalam ekosistem ekonomi digital tidak secara langsung ditentukan oleh literasi digital, melainkan oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengintegrasikan literasi digital dan inovasi bisnis ke dalam strategi yang menghasilkan keunggulan kompetitif. Temuan full mediation menegaskan bahwa kapabilitas digital tanpa orientasi strategi bersaing belum cukup untuk menjamin keberlangsungan usaha, sehingga memperlihatkan adanya fenomena paradoks digital pada usaha mikro. Secara teoritis, hasil ini memperkuat dan memperluas perspektif Resource-Based View (RBV), bahwa aset tidak berwujud seperti literasi digital hanya akan menciptakan nilai ekonomi apabila berhasil dikonversi menjadi keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Oleh karena itu, keberhasilan usaha mikro di era digital pada akhirnya lebih ditentukan oleh kemampuan menciptakan diferensiasi dan nilai unik di pasar dibandingkan sekadar penguasaan teknologi itu sendiri.

DAFTAR RUJUKAN

- Andani, M., Rahayu, A., Ilannur, S., & Noviyanti, I. (2025). Pengaruh Strategi Inovasi Digital terhadap Keunggulan Bersaing UMKM di Pangkalpinang pada Era Ekonomi Digital. *Literasi: Journal of Innovation Literacy Studies*, 2(1), 150–159. <https://ejournal.alfarabi.ac.id/index.php/literasi/article/view/1018/354>
- Azizah, A. N., Damayanti, F., Lestari, I., & Sahara, R. N. (2024). PERAN UMKM TERHADAP PEREKONOMIAN DI INDONESIA. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 3(1), 553–556. <https://jurnal.anfa.co.id/index.php/mufakat/article/view/2347/2149>
- Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Malang. (2024). *Jumlah Usaha Mikro di 8 Kecamatan pada Kabupaten Malang 2022-2024*.
- Dung, L. T., Thi, T., & Dung, H. (2024). Businesses model innovation : a key role in the internationalisation of SMEs in the era of digitalisation. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 13(48). <https://doi.org/10.1186/s13731-024-00391-7>
- Gilster, P. (1997). *Digital literacy*. Wiley Computer Publishing.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Latan, H., & Ghozali, I. (2015). *Partial Least Squares: Concepts, Techniques and Applications using SmartPLS 3*.
- Mirah, K., Utami, M., & Suwena, K. R. (2025). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kinerja UMKM Melalui Keunggulan Kompetitif. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, 6(6), 4760–4773. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i6>
- Munthe, A., Yarham, M., & Siregar, R. (2023). Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi (JEBMAK)*, 2(3). <https://doi.org/10.61930/jebmak.v2i3.321>
- Pinem, A. P. R., Pungkasanti, P. T., & E.B, G. A. (2024). Mengatasi Hambatan Literasi Digital : Strategi Pemasaran Digital bagi Pelaku UMKM Desa Truko. *Jurnal Surya Masyarakat*, 6(2), 251–256. <https://doi.org/10.26714/jsm.6.2.2024.251-256>
- Porter, M. E. (1985). *Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance*. Free Press.
- Reynara, I., & Pangestuty, F. W. (2023). ANALISIS HUBUNGAN LITERASI DIGITAL DAN LITERASI EKONOMI DENGAN KEBERLANGSUNGAN USAHA MIKRO DAN KECIL DI KOTA MALANG SELAMA MASA PANDEMI COVID-19. *Journal of Development Economic And Social Studies*, 2(2), 277–291. <https://doi.org/10.21776/jdess.2023.02.2.05>
- Sabri, Y. A. (2025). The Contribution of Digital Literacy to Students ' Social Character in PAI Learning: Kontribusi Literasi Digital terhadap Karakter Sosial Siswa dalam Pembelajaran. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 26(3), 1–10. <https://doi.org/10.21070/ijins.v26i3.1476>
- Schumpeter, J. A. (1934). *The theory of economic development: An inquiry into profits, capital, credit, interest, and the business cycle*. Harvard University Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susilatri, S., Humairoh, F., Ramaiyanti, S., & Azlina, N. (2024). PENGARUH KEUNGGULAN BERSAING, TEKNOLOGI DIGITAL DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 5(2), 265–278. https://www.researchgate.net/publication/383226006_PENGARUH_KEUNGGULAN_BERSAING_TEKNOLOGI_DIGITAL_DAN_LITERASI_KEUANGAN_TERHADAP_KINERJA_UMKM_THE_EFFECT_OF_COMPETITIVE_ADVANTAGE_DIGITAL_

TECHNOLOGY_AND_FINANCIAL_LITERACY_ON_MSMEsPERFORMANCE

- Tasmilah, T., Pratomo, D. S., & Syafitri, W. (2023). *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia Pengaruh Modal Manusia terhadap Transisi Tenaga Kerja Formal Menjadi Informal pada Masa Pandemi Covid-19 Pengaruh Modal Manusia terhadap Transisi Tenaga Kerja Formal Menjadi Informal pada Masa Pandemi Covid-19 The Effect of Human Capital on the Transitions of Formal to Informal Labor During Covid-19 Pandemic Pendahuluan*. 23(1). <https://doi.org/10.21002/jepi.2023.05>
- Vial, G. (2019). Understanding digital transformation: A review and a research agenda. *The Journal of Strategic Information Systems*, 28(2), 118–144. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jsis.2019.01.003>